

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Exsperiment*) dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini belum termasuk dalam eksperimen yang sesungguhnya dan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependent (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini kelompok intervensi maupun kelompok kontrol dilakukan pre test (O1). Setelah 4 minggu dilakukan post test (O2) pada kedua kelompok tersebut. Penelitian yang dilakukan untuk melihat Kognitif, kesiapan SDLR dan kerjasama tim dengan metode pembelajaran TBL pada mata kuliah keperawatan Gerontik. Dengan harapan hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kelompok Intervensi	O1	x	O2
Kelompok Kontrol	O1	-	O2

Gambar 3.1 Desain penelitian

Keterangan :

- O1 : *Pre test* skor kognitif, SDLR dan kerjasama tim kelompok intervensi dan kontrol
- O2 : *Post test* skor kognitif, SDLR dan kerjasama tim kelompok intervensi dan kontrol
- x : Perlakuan dengan metode pembelajaran TBL
- : Tanpa perlakuan TBL/ metode konvensional

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Merupakan seluruh objek penelitian menurut Notoatmodjo 2005 dalam (Supriyadi, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VI (enam) tahun akademik 2016/2017 Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto berjumlah 206 mahasiswa.

2. Sampel

Merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili populasi atau representative untuk dapat memberikan gambaran dari populasi tersebut (Sugiyono, 2013).

3. Besar Sampel

Besar sampel pada penelitian ini ditentukan dengan rumus (menurut Sastroasmoro & Ismail, 2010):

$$n = \frac{[(Z_{\alpha} + Z_{\beta}) \cdot S_d]^2}{d^2}$$

Keterangan :

- n : Perkiraan jumlah sampel
- Z_{α} : Kesalahan Tipe I (5%) = 1,96
- Z_{β} : Kesalahan Tipe II (20%) = 0,84
- S_d : Simpangan baku dari rerata selisih (0,9)
- d : Selisih rerata kedua kelompok yang bermakna (0,52)

Perhitungan sampel :

$$\begin{aligned} n &= \frac{[(1,96 + 0,84) \cdot 0,9]^2}{(0,52)^2} \\ n &= \frac{6.3504}{0.2704} \\ &= 23.48 \text{ orang} \\ &= 24 \text{ orang} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan besar sampel di atas maka dibutuhkan 24 mahasiswa dengan penerapan metode TBL dan 24 mahasiswa dengan konvensional.

Penentuan responden ditetapkan dari awal penelitian dengan cara penentuan kelas intervensi dan kelas kontrol berdasarkan kebijakan dari prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, untuk menghindari terjadinya bias dilakukan intervensi dalam satu kelas penuh. Sampel diambil secara acak membagi mahasiswa menjadi kelompok kontrol (kelas C) yang berjumlah 24 mahasiswa dipilih NIM Genap dan kelompok intervensi (Kelas D) yang berjumlah 24 mahasiswa dipilih NIM Ganjil.

4. Teknik Sampling

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling* untuk menentukan subjek penelitian. Teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan

secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Notoadmojo, 2012).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan S1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2019.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Merupakan variabel yang nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2013). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran *Team Based Learning* (TBL).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Merupakan variabel yang ditentukan oleh variabel yang lain (Nursalam, 2013). Pada penelitian ini variabel

terikatnya adalah Kognitif, *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR) dan kerjasama tim pada mahasiswa keperawatan.

3. Variabel Perancu (*Confounding Variabel*)

Merupakan jenis variabel yang berhubungan dengan variabel bebas dan variabel terikat, pada penelitian ini variabel perancunya meliputi jenis kelamin dan jumlah IPK semester 5 (nilai sebelum pengambilan mata kuliah keperawatan Gerontik).

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel bebas: Strategi Pembelajaran <i>Team Based Learning</i> (TBL)	Metode pembelajaran berbasis team adalah strategi pembelajaran dan pengajaran berbasis kelompok dan berpusat pada mahasiswa yang menggunakan format terstruktur dari persiapan <i>pre-class</i> , tes kesiapan individu dan kelompok, dan latihan aplikasi	-	-	-
Variabel terikat: Kognitif	Kognitif merupakan proses berpikir, menunjukkan kemampuan individu kepada pengetahuan faktual yang empiris.	MCQ : <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	Ordinal	Standar konversi nilai akhir PAP huruf 0-100 sbb: $80 \leq A \leq 100$, $75 \leq B+ \leq 80$,

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Skor
				$70 \leq B < 75$, $60 \leq C+ \leq 70$, $50 \leq C < 59$, $25 \leq D < 49$, $24 < E$.
Variabel terikat: <i>Self-Directed Learning Readiness</i> (SDLR)	<i>Self-Directed Learning Readiness</i> (SDLR) merupakan penilaian kesiapan belajar mandiri yang terdiri dari 3 komponen, meliputi: manajemen diri, keinginan untuk belajar dan kontrol diri.	Kuisisioner SDLR berjumlah 36 item, diukur dengan skala likert 1-5 untuk <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	Ordinal	1. Tinggi (>132) 2. Sedang (85-132) 3. Rendah (36-84)
Variabel terikat: Kerjasama tim	Kerjasama tim merupakan sinergisitas kekuatan dari beberapa orang dalam mencapai satu tujuan yang diinginkan, meliputi 3 faktor yaitu kerjasama, kepercayaan dan kekompakan tim.	Kuisisioner pernyataan sikap terdiri dari 9 item, dalam skala likert 1-5 untuk <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	Ordinal	1. Tinggi (>32) 2. Sedang (28-32) 3. Rendah (9-27)
Variabel <i>Confounding</i> : Jenis Kelamin	Jenis kelamin meliputi laki-laki dan perempuan	Kuisisioner	Nominal	1 = Laki-laki 2 = Perempuan
Jumlah IPK (Semester 5)	Hasil belajar mahasiswa berupa nilai dalam bentuk angka skala 0-4.	Kuisisioner	Ordinal	A : 4 (istimewa) B+: 3,5 (baik sekali) B : 3 (baik) C+: 2,5 (cukup baik) C : 2 (cukup) D : 1 (kurang) E : 0 (kurang sekali)

F. Instrumen Penelitian

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diteliti (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini menggunakan kuisisioner, karena pertimbangan waktu yang diperlukan relative singkat dan serentak, menghemat biaya dan tenaga.

1. Kuisisioner A (Data Demografi)

Kuisisioner A merupakan bagian awal penelitian yang diisi oleh responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Kuisisioner A berisi data demografi responden (Jenis Kelamin dan IPK semester 5).

2. Kuisisioner B (*Self-Directed Learning Readiness / SDLR*)

Kuisisioner yang digunakan untuk mengukur *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR) mahasiswa dengan menggunakan suatu metode untuk mengukur keinginan mahasiswa atau kesiapan untuk mengikutsertakan dirinya dalam SDL. Kuisisioner ini berisi 36 pertanyaan, terdapat tiga faktor yang mendasari *Self-Directed Learning Readiness*: terdiri dari 13 pernyataan manajemen diri, 10

pernyataan keinginan untuk belajar, dan 13 pernyataan pada nilai kontrol diri menggunakan *likert scale* dengan rentang skor antara 1-5. Skor untuk penjumlahan total skor secara keseluruhan 36-180. Kelompok dengan tingkat kesiapan tinggi memiliki skor ≥ 132 , tingkat kesiapan sedang memiliki skor 84-131, dan tingkat kesiapan rendah < 84 (Nyambe & Rahayu, 2016).

Di Indonesia sudah pernah dilakukan penelitian mengenai peran *Self-Directed Learning Readiness* dengan menggunakan skala Fisher et al. yang telah di validasi pada penelitian (Zulharman, 2008) pada mahasiswa kedokteran di Universitas Riau. Skor ini terdiri dari 40 pernyataan. Zulharman meneliti peran SDLR terhadap prestasi belajar dengan menggunakan kuesioner skor SDLR yang telah dilakukan proses adaptasi pada skor tersebut ke dalam Bahasa Indonesia menggunakan petunjuk adaptasi skor yang disusun oleh *World Health Organization* (WHO). Skor hasil adaptasi diujicobakan terlebih dahulu untuk menguji reliabilitas skor tersebut sehingga menghasilkan

data yang valid yaitu sebanyak 36 butir, terdiri dari 13 pernyataan manajemen diri, 10 pernyataan keinginan untuk belajar dan 13 pernyataan pada nilai kontrol diri (Zulharman, 2008).

Penelitian setelahnya di Indonesia oleh Nyambe & Rahayu., (2016) juga menggunakan skala yang dikembangkan oleh Fisher et al., (2001). Skala ini sebelum diuji coba memiliki 40 butir pernyataan yang terdistribusi seperti pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Distribusi SDLR dari Fisher et al. (2001)

Aspek	Nomor butir	Jumlah butir
Manajemen diri	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 21, 27, 28, 30, 32, 36	13
Keinginan untuk belajar	9, 10, 12, 13, 14, 16, 22, 23, 24, 25, 26, 29	12
Kontrol diri	8, 11, 15, 17, 18, 19, 20, 31, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40	15

Setelah dilakukan pengujian Nyambe mendapatkan 4 butir yang gugur sehingga skala SDLR yang sahlah sebanyak 36 butir dengan teknik Alpha Cronbach diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,90 dikatakan reliable karena lebih besar dari 0,3 dengan jumlah n sebesar 40 dan taraf signifikansi 5%. Hasil Reliabilitas dengan koefisien Reliabilitas minimal 0,268. Poin yang

gugur dalam penelitian ini adalah dua poin pada keinginan belajar yang terdapat pada butir nomor 9 dan 14, serta dua butir pada aspek kontrol diri yang terdapat pada nomor 17 dan 38. Dengan skor tertinggi yang diperoleh adalah 180 dan terendah 36, yang dikategorisasikan menjadi tinggi (skor ≥ 132), sedang ($84 \leq \text{skor} \leq 132$), dan rendah (skor < 84) (Nyambe & Rahayu, 2016).

3. Kuisisioner C (Kerjasama dalam Tim)

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur kerjasama dalam tim adalah Kuisisioner kerjasama tim yang peneliti ambil dari (Lawasi & Triatmanto, 2017). Kuesioner ini berisi ada 9 pertanyaan, ada tiga faktor yang mendasari kerjasama tim meliputi: kerjasama, kepercayaan dan kekompakan nilai rentang skor (9-45) menggunakan skala likert 1-5.

Peneliti melakukan uji validitas kuisisioner pada 30 mahasiswa di Universitas Harapan Bangsa Purwokerto dengan mendapatkan hasil uji nilai validitas 9 butir pertanyaan ini didapatkan nilai koefisien $r = 0,376$

(terkecil) $r = 0,606$ (terbesar). Perolehan hasil tersebut dapat dilihat pertanyaan nomor 1 sampai dengan 9 mempunyai r hitung $> 0,361$ dengan tingkat kemaknaan 5% dianggap cukup valid (Sugiyono, 2013). Pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan ke uji Reliabilitas. Hasil *Alpha Cronbach* pada uji Reliabilitas kuisioner tentang kerjasama tim pada penelitian ini menunjukkan 0,623. Hal ini menunjukkan nilai koefisien dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Lawasi & Triatmanto, (2017) mengategorikan mahasiswa ke dalam tiga kelompok, yaitu mahasiswa dengan tingkat kerjasama tim yang tinggi, sedang dan rendah. Dengan rentang total skor secara keseluruhan adalah 9-45. Kelompok dengan tingkat kerjasama tinggi memiliki skor >32 , tingkat kerjasama sedang memiliki skor 28-32, dan tingkat kerjasama rendah 9-27.

4. MCQ *Pre test-Post test* (Kognitif mahasiswa)

Berisi soal-soal pre test dan post test tentang materi Asuhan Keperawatan Gerontik meliputi: Demensia (10

soal), Inkontinensia Urine (10 soal) dan Remathoid Arthritis (10 soal) pada mahasiswa S1 Keperawatan Semester 6. Mengkategorikan hasil Skor 0-10 (1 soal = 10 point) 0 = nilai minimal, 10 (100) = nilai maksimal. Dengan standar konversi nilai akhir PAP huruf 0-100 sbb: $80 \leq A \leq 100$, $75 \leq B+ \leq 80$, $70 \leq B < 75$, $60 \leq C+ \leq 70$, $50 \leq C < 59$, $25 \leq D < 49$, $24 < E$.

G. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi kegiatan observasi dan wawancara. Tahap-tahap yang dilakukan, meliputi :

1. Mengajukan surat permohonan ijin studi pendahuluan ke UMY.
2. Melakukan perijinan Studi Pendahuluan kepada Dekan FIKES Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
3. Melakukan Studi Pendahuluan di Program Studi Ilmu Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
4. Peneliti mengajukan permohonan lolos uji etik dan memperoleh ijin pelaksanaan penelitian dari Komite Etik.

5. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian ke UMY
6. Mengajukan surat uji validitas ke UMY untuk Universitas Harapan Bangsa Purwokerto.
7. Melakukan uji validitas di Universitas Harapan Bangsa Purwokerto.
8. Melakukan Uji Expert Buku Modul Asuhan Keperawatan Gerontik Pendekatan Metode Pembelajaran *Team Based Learning* (TBL) kepada Bapak Dedy Purwito, M.Sc., Ph.D. dan Ibu Ns. Nur Isnaini, M.Kep.
9. Melakukan perijinan penelitian kepada Dekan FIKES Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
10. Melakukan penelitian di Program Studi Ilmu Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
11. Pada akhir tahap penelitian adalah mengumpulkan data-data, menganalisa dan membuat pembahasan, menyusun laporan hasil, seminar hasil dan pengumpulan hasil laporan penelitian.

H. Alur Penelitian

Alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

1. Membuat perencanaan pembelajaran dan modul materi TBL.
2. Menentukan responden penelitian dengan cara:

Mahasiswa S1 Semester 6 tahun akademik 2016/2017 di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto berjumlah 206 mahasiswa dibagi dalam 4 kelas (A,B,C dan D). Berdasarkan kebijakan dari pihak prodi kelas yang dipilih dalam penelitian adalah kelas C (kelompok kontrol) dan kelas D (kelompok intervensi). Pada penghitungan sampel dengan menggunakan rumus dari (Sastroasmoro & Ismail, 2010) kelompok kontrol 24 mahasiswa yang diambil secara acak (NIM genap) dan kelompok intervensi 24 mahasiswa yang diambil secara acak (NIM ganjil).

Pada kelas C (kelompok kontrol) semua mahasiswa mendapatkan pembelajaran konvensional yang dihitung secara analisis 24 responden mahasiswa dengan NIM genap. Sedangkan pada kelas D (kelompok intervensi) semua mahasiswa mendapatkan perlakuan *Team Based*

Learning (TBL) yang dihitung secara analisis 24 responden mahasiswa dengan NIM ganjil.

3. Menjelaskan pada responden bahwa penelitian dilakukan dengan cara:

a. Kelompok kontrol (konvensional)

Pertemuan 1:

Senin, 04 Februari 2019

Pukul 07.30 - 09.00 WIB (90 menit)

- 1) Penjelasan silabus
- 2) Pengisian Kuisisioner SDLR pre
- 3) Pengisian Kuisisioner Kerjasama tim pre

Pertemuan 2:

Senin, 11 Februari 2019

Pukul 07.30 - 09.00 WIB (90 menit)

Pembelajaran konvensional materi Demesia

Pertemuan 3:

Senin, 18 Februari 2019

Pukul 07.30 - 09.00 WIB (90 menit)

Pembelajaran konvensional materi Inkontinensia
Urine (IU)

Pertemuan 4:

Senin, 25 Februari 2019

Pukul 07.30 - 09.20 WIB (110 menit)

- 1) Pembelajaran konvensional materi Remathoid
Arthritis (RA)
 - 2) Pengisian Kuisisioner SDLR post
 - 3) Pengisian Kuisisioner Kerjasama tim post
- b. Kelompok intervensi (TBL)

Pertemuan 1:

Senin, 04 Februari 2019

Pukul 13.00 - 14.30 WIB (90 menit)

- 1) Penjelasan silabus dan sosialisasi pembelajaran
TBL
- 2) Pengisian Kuisisioner SDLR pre
- 3) Pengisian Kuisisioner Kerjasama tim pre

Pertemuan 2:

Senin, 11 Februari 2019

Pukul 13.00 - 14.30 WIB (90 menit)

Intervensi pembelajaran TBL pada materi Demesia

Pertemuan 3:

Senin, 18 Februari 2019

Pukul 13.00 - 14.30 WIB (90 menit)

Intervensi pembelajaran TBL pada materi

Inkontinensia Urine (IU)

Pertemuan 4:

Senin, 25 Februari 2019

Pukul 13.00 - 14.50 WIB (110 menit)

1) Intervensi pembelajaran TBL pada materi

Remathoid Arthritis (RA)

2) Pengisian Kuisisioner SDLR post

3) Pengisian Kuisisioner Kerjasama tim post

4. Melakukan tahapan-tahapan penelitian

a. Pada kelompok kontrol konvensional:

1) Mahasiswa mengerjakan MCQ *pre test* individu
(10 menit).

- 2) Pemberian materi perkuliahan oleh dosen (50 menit).
 - 3) Diskusi kelompok dari skenario kasus (20 menit).
 - 4) Mahasiswa mengerjakan MCQ *post test* individu (10 menit).
- b. Pada kelompok intervensi TBL:
- 1) Pembagian kelompok intervensi dibagi menjadi 8 kelompok berdasarkan IPK, dalam tiap satu kelompok ada 3 mahasiswa yang memiliki IPK di atas 3,50 dan yang 3-4 mahasiswa lainnya dengan IPK dibawah 3,50. Dengan tujuan ada mahasiswa yang aktif dalam tiap kelompoknya.
 - 2) Intervensi TBL diawali dengan pemberian modul. Sebelum perkuliahan kelas dimulai fasilitator menetapkan materi yang akan disampaikan pada mahasiswa dan menugaskan mahasiswa untuk mempelajari konsep asuhan keperawatan pada pasien gerontik untuk dipelajari sebelum pertemuan di kelas.

- 3) Mahasiswa mengerjakan MCQ *pre test* individu (10 menit).
- 4) Kelompok mendiskusikan MCQ yang telah dikerjakan secara individu (10 menit).
- 5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi jawaban soal secara acak, sedangkan kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyanggah pendapat dari kelompok presentasi (20 menit).
- 6) Dosen memberikan *feedback*, ulasan dari jawaban yang masih diperdebatkan sebagai bentuk penguatan pada pembelajaran (10 menit).
- 7) Pada tahap aplikasi konsep, mahasiswa dalam kelompok diberikan skenario disesuaikan dengan kasus yang nyata di pasien. Mahasiswa dalam kelompok diharapkan bisa memecahkan masalah yang muncul dari analisa data, penegakkan diagnosa dan penentuan NIC/ NOC. Pada tahap ini mahasiswa boleh menggunakan literatur/ buku-

buku yang bisa dibawa ke dalam kelas. Pada akhir dari aplikasi konsep, tiap kelompok memberikan ulasan jawaban dari tiap skenario dan dibahas bersama dalam kelas (40 menit).

Mahasiswa mengerjakan MCQ *post test* secara individu di akhir sesi sesuai materi Askep Gerontik yang dibahas.

I. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan pengujian terhadap isi dari instrument penelitian (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini menggunakan 2 uji validitas yaitu validitas *construct* dan validitas *content*.

a. Validitas *construct*

Merupakan pengujian terhadap isi dari instrument penelitian dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgement experts*), setelah instrument dikonstruksi terhadap aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli

(Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini validitas *construct* yang dilakukan pada modul pembelajaran TBL yang berisikan MCQ kognitif pre-test dan post-test pada mata kuliah Keperawatan Gerontik kepada expert keperawatan gerontik Bapak Dedy Purwito, M.Sc., Ph.D. dan Ibu Ns. Nur Isnaini, M.Kep.

b. Validitas *content*

Uji Validitas kerjasama tim telah dilakukan dengan membagikan kuisioner pada universitas lain yang akreditasinya sama dengan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, yaitu peneliti melakukan uji validitas di Universitas Harapan Bangsa Purwokerto. Jumlah validitas sampel 30 mahasiswa. Pengujian validitas ini dengan menghitung korelasi antara masing-masing butir pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus korelasi *product moment pearson*. Pengukuran ini menunjukkan korelasi antar skor dan butir terhadap total skornya, nilai koefisien r

= 0,361 dengan tingkat kemaknaan 5% dianggap cukup valid (Sugiyono, 2013).

Hasil dari uji validitas 9 butir pertanyaan ini didapatkan nilai koefisien $r = 0,376$ (terkecil) $r = 0,606$ (terbesar). Perolehan hasil tersebut dapat dilihat pertanyaan nomor 1 sampai dengan 9 mempunyai r hitung $> 0,361$ maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan ke uji Reliabilitas.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang mampu menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat dipercaya atau dapat digunakan, pengukuran instrument tetap konsisten bila dilakukan pengukuran 2 kali atau lebih terhadap kriteria yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Sugiyono, 2013).

Setelah kuisisioner dinyatakan valid maka dilakukan uji Reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan ketentuan suatu pertanyaan dikatakan reliabel jika

koefisien *Alpha Cronbach* lebih dari atau sama dengan 0,6 dengan tingkat kemaknaan 5% (Sugiyono, 2013).

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus *alpha* adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel. Dalam penelitian ini, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 23.0 for windows* dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r sebagai berikut:

- a. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : tinggi
- b. Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : cukup
- c. Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : agak rendah
- d. Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
- e. Antara 0,000 sampai dengan 0,200 : sangat rendah.

Hasil *Alpha Cronbach* pada uji Reliabilitas kuisisioner tentang kerjasama tim pada penelitian ini menunjukkan

0,623. Hal ini menunjukkan nilai koefisien dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

J. Uji Normalitas data

Uji normalitas ini berguna untuk menentukan analisa data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat dipertanggung jawabkan (Sugiyono, 2013).

Uji normalitas juga digunakan untuk mengetahui hasil dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol apakah berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas digunakan uji *One-sample Shapiro-Wilk test* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for windows*. Hipotesis pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah H_0 : Data berdistribusi normal dan H_1 : Data tidak berdistribusi normal, dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dimana data berdistribusi normal dan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima dimana data tidak berdistribusi

normal (Dahlan, 2013). Uji normalitas diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.3 Uji Normalitas data *One-Sample Shapiro-Wilk Test*

Statistic	Df	Sig.
0.962	48	0.120
0.958	48	0.084
0.956	48	0.069
0.970	48	0.246
0.955	48	0.063

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $>0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

K. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data, meliputi :

a. *Editing*

Merupakan pemeriksaan instrument sesuai dengan hasil pengamatan dari peneliti, meliputi: kelengkapan isi, keterbacaan tulisan dan relevansi dari isi.

b. *Coding*

Merupakan proses untuk memberikan tanda atau kode serta mengklarifikasi dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden ke dalam kategori untuk memudahkan pengolahan data.

c. *Entry data*

Merupakan proses untuk memasukkan data yang telah diperoleh dengan menggunakan computer menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) 23.0 For Windows*.

d. *Tabulating*

Merupakan proses untuk menyusun dan menghitung data dari hasil *coding* untuk dapat disajikan dalam bentuk tabel.

2. Analisa Data

a. Analisis Univariat

Merupakan analisis untuk menggambarkan hasil pengukuran pada tiap-tiap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013). Variabel yang berbentuk kategorik (jenis kelamin) disajikan dalam bentuk proporsi, variabel yang berbentuk numerik (IPK) disajikan dalam bentuk nilai mean, median, standard deviasi dan nilai min-max.

b. Analisis Bivariat

Merupakan analisis yang dilakukan untuk menjelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2013). Data yang sudah terkumpul dianalisis secara analitik. Sedangkan analisa data yang dilakukan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Pada penelitian ini menggunakan Uji *Pair t-test* karena data yang dikumpulkan dari 2 sampel yang

saling berhubungan, artinya bahwa 1 sampel akan mempunyai 2 data dan sering disebut *Rancangan Pre-Post*, artinya membandingkan rata-rata nilai *pre test* dan rata-rata *post test* dari satu sampel dan Uji *Independent t-test* untuk mengukur uji beda nilai Kognitif, kesiapan belajar mandiri dan kerjasama tim mahasiswa kelompok intervensi-kelompok kontrol *pre-post* karena untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara satu kelompok dengan kelompok yang lain, dimana antara satu kelompok dengan kelompok lainnya tidak saling berhubungan (Sugiyono, 2013)

Tabel 3.4 Analisis Bivariat

Variabel	Analisa Data
Uji Beda nilai kognitif, SDLR dan kerjasama tim pre-post pada pembelajaran TBL (intervensi)	Uji <i>Pair t-test</i>
Uji Beda nilai kognitif, SDLR dan kerjasama tim pre-post pada pembelajaran konvensional (kontrol)	Uji <i>Pair t-test</i>
Uji Beda nilai kognitif, SDLR dan kerjasama tim pre-post pada pembelajaran TBL (intervensi) dan pembelajaran konvensional (kontrol)	Uji <i>Independent t-test</i>

Kriteria bermakna tidaknya hubungan antar variabel dari nilai ρ dengan tingkat kepercayaan 95%

jika $\rho < 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang bermakna.

L. Etika Penelitian

1. Kesukarelaan dalam penelitian

Responden berhak untuk memilih berpartisipasi sebagai responden pada penelitian ini tanpa adanya unsur paksaan. Apabila responden bersedia menjadi responden, maka mahasiswa diminta untuk menandatangani lembar persetujuan sebanyak 1 rangkap untuk disimpan sebagai bukti oleh peneliti.

2. Kewajiban responden penelitian

Responden berkewajiban mengikuti aturan-aturan atau petunjuk penelitian sesuai dengan ketentuan yang sudah disebutkan pada lembar persetujuan sebagai responden.

3. Resiko efek samping dan ketidaknyamanan

Pada penelitian ini tidak memiliki efek samping dan ketidaknyamanan yang akan ditimbulkan pada responden.

4. Manfaat

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan model pembelajaran pada mahasiswa keperawatan.

5. Kerahasiaan

Identitas responden akan dirahasiakan dan hanya diketahui oleh peneliti. Hasil dari penelitian akan dipublish tanpa menggunakan identitas dari responden, hanya menggunakan inisial.

6. Informasi tambahan

Responden dapat menghubungi peneliti jika memerlukan informasi tentang penelitian ini, atas nama Wahyu Riyaningrum No. Hp 082137794352 atau email: wahyuriyaningrum@gmail.com. Selain itu, responden dapat memperoleh informasi di Sekretariat Magister Keperawatan Universitas Yogyakarta Gedung Pasca Sarjana lantai 2.